

PENGARUH PERSPEKTIF *DIAMOND FRAUD* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA DENGAN MODERASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI

Lutfi Variska Putri*

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36 Surakarta, Indonesia

Email Koresponden: luthfivariska@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the Diamond Fraud Theory (pressure, opportunity, rationalization, and capability) on students' academic dishonesty, moderated by information technology use. A total of 281 students from SMA Negeri 1 Banyudono participated in the study using a questionnaire. The findings show that pressure, opportunity, and capability significantly affect academic dishonesty, while rationalization does not. Information technology use significantly moderates the influence of pressure, opportunity, and capability on academic dishonesty.

Keywords: *Academic Fraudulent Behavior, Diamod fraud theory, Use of Information Technology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Teori Diamond Fraud (tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kapabilitas) terhadap ketidakjujuran akademik siswa, yang dimoderasi oleh penggunaan teknologi informasi. Sebanyak 281 siswa SMA Negeri 1 Banyudono berpartisipasi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tekanan, peluang, dan kapabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketidakjujuran akademik, sedangkan rasionalisasi tidak. Penggunaan teknologi informasi secara signifikan memoderasi pengaruh tekanan, peluang, dan kapabilitas terhadap ketidakjujuran akademik.

Kata Kunci: Penggunaan Teknologi Informasi, Perilaku Kecurangan Akademik, Teori *Diamond Fraud*

Cara sitasi: Lutfi Variska Putri, L. V. (2025). Pengaruh perspektif diamond fraud terhadap perilaku kecurangan akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi di sma dengan moderasi penggunaan teknologi informasi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (3), 855-868.



PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu usaha pewujudan cita-cita bangsa Indonesia. Kalimat mencerdaskan kehidupan bangsa tertuang pada pembukaan undang-undang dasar 1945 sebagai tujuan utama diselenggarakannya pendidikan. Berbagai aturan dan kebijakan telah dicetuskan oleh pemerintah Indonesia untuk menciptakan pendidikan yang terbaik bagi generasinya. Pelaksanaan pendidikan tak luput dari berbagai permasalahan yang ada. Selain pada aturan yang diberlakukan oleh pemerintah, permasalahan juga terdapat pada proses terjadinya pembelajaran. Pendidikan yang digadangkan menjadi wadah pembentuk generasi sering kali menemui masalah yang jika dibiarkan dapat membentuk bibit kebiasaan yang kurang baik pada generasi tersebut. Salah satu permasalahan yang terjadi ialah kecurangan akademik Alhamuddin, et al. (2022) melakukan survei kecurangan akademik pada siswa SMA di Jawa Barat. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa 88,3% siswa menyatakan pernah menyontek, hanya 11,7% yang tidak menyontek. Ada 86% siswa yang menjadi responden melakukan *copy-paste* dari internet dalam mengerjakan tugas.

Dukungan perkembangan teknologi yang semakin meningkat menjadikan banyak kegiatan belajar mengajar (KBM) memanfaatkan penggunaan teknologi. Menurut Aron et al. (2021) dalam pendidikan, penggunaan teknologi juga menciptakan peluang terjadinya praktik kecurangan akademik menjadi lebih besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi masih menjadi masalah yang sering dijumpai pada pendidikan di Indonesia yang mendukung adanya praktik perilaku kecurangan akademik sampai saat ini. Teknologi memberikan celah kepada siswa untuk berlaku curang atau tidak jujur (Sayed & Lento, 2015). Dalam pemanfaatan teknologi informasi, intensitas penggunaan teknologi yang tinggi oleh siswa menjadikannya lebih mahir dalam mengoperasikan teknologi-teknologi tersebut.

Menurut Hamdani (2014:5) “frekuensi menyontek yang paling tinggi berada ditingkat SMA/K dan perguruan tinggi, faktor penyebabnya adalah jumlah mata pelajaran yang diterima dan harus dikuasai hingga standar minimum yang terus meningkat”. Pada jenjang ini banyak disiswa merasa berat dalam menerima pelajaran namun harus tetap mencapai target nilai yang diinginkan sehingga banyak kecurangan yang mereka lakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Menurut Aeni (2020) mata pelajaran ekonomi di SMA merupakan salah satu pelajaran yang dianggap cukup berat bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Hal tersebut dikarenakan dalam mata pelajaran ekonomi terdapat banyak konsep, teori dan perhitungan yang dinilai cukup sulit dipahami. Tidak sedikit siswa yang akhirnya melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas maupun saat melakukan ujian mata pelajaran ekonomi.

Penulis melakukan observasi awal kepada masing-masing 30 siswa di 15 sekolah negeri di Kabupaten Boyolali. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dari 5 pernyataan mengenai perilaku kecurangan akademik tersebut, SMA Negeri 1 Banyudono memiliki presentase tertinggi pada 4 poin dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Empat poin itu adalah sebesar 96,7% siswa mengaku bahwa pernah melakukan plagiasi, 66,7% siswa melakukan pemalsuan data, 73,3% siswa menggandakan tugas temannya, dan 93,3% dari siswa mengaku bahwa ia pernah menyontek saat ujian mata pelajaran ekonomi. Dengan besarnya presentase perilaku kecurangan akademik tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Banyudono.

Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan kecurangan. Pada tahun 2004 dalam jurnalnya, Wolfe dan Hermanson mengemukakan *Fraud Diamond Theory*. Dalam teorinya Wolfe dan Hermanson menyebutkan bahwa faktor kecurangan terjadi ada 4 hal yakni tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Menurut Wolfe dan Hermanson kecurangan tidak akan terjadi jika seseorang tidak memiliki kemampuan.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa tekanan akademik yang datang dari keluarga dan lingkungan sekitar untuk mahasiswa dapat memiliki prestasi yang baik menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Matakuliah dengan banyak hitungan memudahkan mahasiswa menyontek, mahasiswa juga merasionalisasikan tindakannya agar dianggap benar dan mahasiswa

memiliki kemampuan untuk bertindak curang (Lhaksmi et al, 2020). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa Tekanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan tetapi kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (Hariri et al, 2018). Septyas & Helianti (2019) mengatakan bahwa Mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena adanya tekanan, sikap dosen dalam proses perkuliahan, rasionalisasi perilaku kecurangan serta kemampuan dalam melakukan tindakan kecurangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yosi Andayani & Vita (2019) menyebutkan bahwa Tekanan, kemampuan dan rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Muniroh & Ahmad (2018) meneliti pengaruh faktor-faktor *fraud diamond* terhadap kecurangan akademik siswa menghasilkan Tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik siswa.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan hasil dari pengaruh faktor-faktor *fraud diamond* terhadap kecurangan akademik siswa dan perbedaan fenomena mengenai kecurangan akademik menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas pula, maka harus dilakukan tindakan guna menghentikan tindakan kecurangan akademik. Sebagai upaya pencegahan, penelitian ini dilakukan pada Siswa SMA Negeri 1 Banyudono sebab belum adanya penelitian sebelumnya mengenai kecurangan akademik dan penambahan variabel penggunaan teknologi informasi sebagai variabel moderator sehingga menjadi *novelty* dalam penelitian ini.

Sesuai dengan latar belakang fenomena yang ada, maka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik siswa SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali dan mengetahui penggunaan teknologi informasi memperkuat pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik siswa SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

- Penelitian ini menggunakan metode deskriptif secara kuantitatif dengan teknik pengambilan data berupa angket kuisioner.
- Terdapat enam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku kecurangan akademik sebagai variabel terikat (Y), tekanan (X1), kesempatan/peluang (X2), rasionalisasi (X3) dan kemampuan (X4) sebagai variabel bebas serta penggunaan teknologi informasi sebagai variabel moderasi (Z).
- Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Banyudono kabupaten Boyolali dengan populasi seluruh peserta didik SMA tersebut yang berjumlah 946 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 281 siswa.
- Uji Validitas instrumen menggunakan *pearson product moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan *cronbach's alpha*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat dengan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis berupa analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*), uji T dan uji koefisien determinasi. Tahapan dari proses penelitian ini adalah mengumpulkan data yang diperlukan, mentabulasi data agar data lebih ringkas, dan menganalisis semua data yang telah ditabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada Tabel 1 proporsi sampel penelitian sebesar 281 responden yang terdiri dari 93 responden kelas X, 95 responden kelas XI dan 93 responden kelas XII. Dalam satu semester, terdapat 225 responden melakukan kecurangan akademik sebanyak 1-2 kali, 26 responden melakukannya sebanyak 3-4 kali, 3 responden melakukan >5 kali dan 27 siswa merasa bahwa ia tidak pernah melakukan kecurangan akademik.

Tabel 1. Rincian Data Responden

Descriptive Statistic				
Demografi		Frequency	Percent	Valid Percent
Kelas				
X		93	33,1	33,1
XI		95	33,8	33,8
XII		93	33,1	33,1
Pernah atau sedang mendapatkan pelajaran ekonomi				
Ya		281	100,0	100,0
Tidak		0	0	0
Intensitas melakukan kecurangan pada mata pelajaran ekonomi				
Tidak Pernah		27	9,6	9,6
1-2 kali dalam satu semester		225	80,1	80,1
3-4 kali dalam satu semester		26	9,3	9,3
>5 kali dalam satu semester		3	1,1	1,1

Pada penelitian ini, uji normalitas diuji menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki distribusi normal. Pada uji ini mengambil keputusan jika mendapat nilai signifikansi $>0,05$, maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Kolmogorov Smirnov Test	
Test statistic	0,051
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,075

Hasil uji Kolmogorov Smirnov pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,075. Hasil nilai Asym. Sig. tersebut $> 0,05$ maka uji normalitas terpenuhi yakni data berdistribusi normal dan penelitian layak digunakan pada tahap selanjutnya.

Uji Linieritas bertujuan untuk menganalisis hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *Sig Linearity* $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa data yang didapat linier. Pada penelitian ini, hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Sig			
		Linearity	Keterangan
Tekanan*Perilaku Akademik	Kecurangan	0,000	Terdapat Hubungan yang Linier
Kesempatan/peluang	*Perilaku	0,000	Terdapat Hubungan yang Linier

Kecurangan Akademik		
Rasionalisasi*Perilaku	0,000	Terdapat Hubungan yang Linier
Kecurangan Akademik		
Kemampuan*Perilaku	0,000	Terdapat Hubungan yang Linier
Kecurangan Akademik		
Penggunaan Teknologi Informasi*Perilaku	0,000	Terdapat Hubungan yang Linier
Kecurangan Akademik		

Pada tabel 3 menunjukkan hasil keputusan linearitas antara variabel dependen dan independen. Nilai Sig. Linearity variabel tekanan (X1) sebesar 0,000, variabel kesempatan/peluang (X2) sebesar 0,000, variabel rasionalisasi (X3) sebesar 0,000, variabel kemampuan sebesar 0,000 dan variabel penggunaan teknologi informasi (Z) sebesar 0,000. Nilai Sig. Linearitas tersebut < 0,05 sehingga ditemukan adanya hubungan yang linier antara variabel dependen dengan independen.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi variabel independen dan dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan VIF (*Variances Inflation Factors*). Pengambilan keputusannya jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10,00. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistic			
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Tekanan	0,665	1,504	Tidak terdapat multikolinearitas
Kesempatan	0,369	2,711	Tidak terdapat multikolinearitas
Rasionalisasi	0,426	2,347	Tidak terdapat multikolinearitas
Kemampuan	0,470	2,129	Tidak terdapat multikolinearitas
Penggunaan Teknologi Informasi	0,991	1,009	Tidak terdapat multikolinearitas

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel tekanan bernilai 0,665, variabel kesempatan/peluang sebesar 0,369, variabel rasionalisasi 0,426, variabel kemampuan 0,470 dan variabel penggunaan teknologi informasi memiliki nilai 0,991, seluruh variabel tersebut memiliki nilai > 0,10. Kemudian apabila dilihat dari VIF pada variabel tekanan memiliki nilai hasil 1,504, variabel kesempatan/peluang 2,711, variabel rasionalisasi 2,347, variabel kemampuan 2,129 dan variabel penggunaan teknologi informasi memiliki nilai 1,009, seluruh variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10,00. Dari data ini diketahui bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada kelima variabel tersebut.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada penyimpangan pada model regresi dan mengetahui bagaimana data tersebar. Pada penelitian ini menguji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan melihat nilai *Sig. Absolute Residual* yang memiliki ketentuan yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabelnya > 0,05. Hasil dari uji heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constan)	3,613	,186		,000
	X1	,024	,042	,044	,560
	X2	,020	,060	,032	,742

X3	-,016	,040	-,036	-,404	,686
X4	-,008	,033	-,022	-,236	,813
Z	,102	,123	,051	-,827	,409
a. Dependent Variable : Abs_Res					

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tekanan dalam penelitian ini sebesar 0,560, variabel kesempatan/peluang 0,742, variabel rasionalisasi sebesar 0,686, variabel kemampuan 0,813 dan variabel penggunaan teknologi informasi sebesar 0,409. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi seluruh variabel tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil uji regresi moderasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
X1	0,162** (0,066)	0,162** (0,66)	-0,724*** (0,235)	0,168** (0,066)	0,167** (0,066)	0,159** (0,066)
X2	0,404*** (0,092)	0,405*** (0,092)	0,399*** (0,090)	-0,041 (0,278)	0,388*** (0,093)	0,401*** (0,092)
X3	-0,069 (0,065)	-0,069 (0,065)	-0,061 (0,063)	-0,073 (0,065)	-0,314 (0,203)	-0,057 (0,065)
X4	0,206*** (0,051)	0,206*** (0,051)	0,201*** (0,049)	0,211*** (0,051)	0,214*** (0,051)	-0,090 (0,168)
Z		-0,023 (0,303)	-7,374*** (1,897)	-1,944* (1,173)	-1,629 (1,298)	-1,909* (1,066)
X1*Z1			0,284*** (0,073)			
X2*Z1				0,138* (0,082)		
X3*Z1					0,078 (0,062)	
X4*Z1						0,093* (0,050)
Constan	5,771	5,834	28,689	11,848	10,810	11,729
Observasi	281	281	281	281	281	281
R-Square	0,372	0,372	0,406	0,379	0,376	0,380

***, **, * masing-masing mengindikasikan signifikansi di level 1%, 5% dan 10%. Angka dalam kurung adalah standard errors

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui model regresi sebagai berikut :

$$\text{Persamaan 1 : } Y = 5,771 + 0,162x_1 + 0,404x_2 + (-0,069)x_3 + 0,206x_4 + e$$

Persamaan 2 :

$$Y = 5,834 + 0,162x_1 + 0,405x_2 + (-0,069)x_3 + 0,206x_4 + (-0,023) + e$$

Persamaan 3 :

$$Y = 28,689 + (-0,724)x_1 + 0,399x_2 + (-0,061)x_3 + 0,201x_4 + (-7,374) + 0,284x_1 * z_1 + e$$

Pe

rsamaan 4 :

$$Y = 11,848 + 0,168x_1 + (-0,041)x_2 + (-0,073)x_3 + 0,211x_4 + (-1,944) + 0,138x_2 * z_1 + e$$

Persamaan 5 :

$$Y = 10,810 + 0,167x_1 + 0,388x_2 + (-0,314)x_3 + 0,214x_4 + (-1,629) + 0,078x_3 * z_1 + e$$

Pe

rsamaan 6 :

$$Y = 11,729 + 0,159x_1 + 0,401x_2 + (-0,057)x_3 + (-0,090)x_4 + (-1,909) + 0,093x_4 * z_1 + e$$

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik. Uji t juga digunakan untuk menunjukkan jenis moderator dari variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi.

1) Kriteria Pengujian

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

2) Penentuan Nilai T tabel

Nilai t_{tabel} menggunakan signifikansi 0,01(1%); 0,05 (5%); dan 0,1 (10%) serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ dengan n adalah jumlah data dan k ialah jumlah variabel independen. Apabila dijumlahkan $df = 281-4-1 = 276$ sehingga t_{tabel} sebesar 2,339; 1,650; 1,284.

3) Penarikan kesimpulan

Berdasar pada hasil uji t pada tabel 4.12 maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Pada persamaan 1, koefisien regresi variabel tekanan (X1) memiliki nilai sebesar 2,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,014. Hal tersebut berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,462 > 1,650$) dan nilai sig $< \alpha$ ($0,014 < 0,05$) maka variabel tekanan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik sehingga H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima.
- Pada persamaan 1, koefisien regresi variabel kesempatan/peluang (X2) memiliki nilai sebesar 4,406 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,406 > 1,284$) dan nilai sig $< \alpha$ ($0,000 < 0,01$) maka variabel kesempatan/peluang mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik sehingga H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima.
- Pada persamaan 1, koefisien regresi variabel rasionalisasi (X3) memiliki nilai sebesar -1,065 dan nilai signifikansi sebesar 0,288. Hal tersebut berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,065 < 2,339$) dan nilai sig $> \alpha$ ($0,288 > 0,1$) maka variabel rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik sehingga H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak.
- Pada persamaan 1, koefisien regresi variabel kemampuan (X4) memiliki nilai sebesar 4,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,066 > 1,284$) dan nilai sig $< \alpha$ ($0,000 < 0,01$) maka variabel kemampuan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik sehingga H_{o4} ditolak dan H_{a4} diterima.

- e) Pada persamaan 2, koefisien regresi variabel penggunaan teknologi informasi (Z) memiliki nilai sebesar -0,075 dan nilai signifikansi sebesar 0,940. Hal tersebut berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,075 < 2,339) dan nilai sig > α (0,882 > 0,1) maka variabel penggunaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
- f) Pada persamaan 3, koefisien regresi variabel interaksi tekanan dengan penggunaan teknologi informasi (X1*Z) memiliki nilai sebesar 3,922 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,922 > 1,284) dan nilai sig < α (0,000 < 0,01) maka variabel interaksi tekanan dengan penggunaan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik sehingga H_{o5} ditolak dan H_{a5} diterima.
- g) Pada persamaan 4, koefisien regresi variabel interaksi kesempatan/peluang dengan penggunaan teknologi informasi (X2*Z) memiliki nilai sebesar 1,694 dan nilai signifikansi sebesar 0,091. Hal tersebut berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1694 > 1,284) dan nilai sig < α (0,091 < 0,1) maka variabel interaksi kesempatan/peluang dengan penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik sehingga H_{o6} ditolak dan H_{a6} diterima.
- h) Pada persamaan 5, koefisien regresi variabel interaksi rasionalisasi dengan penggunaan teknologi informasi (X3*Z) memiliki nilai sebesar 1,273 dan nilai signifikansi sebesar 0,204. Hal tersebut berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,273 < 2,339) dan nilai sig > α (0,204 > 0,1) maka variabel interaksi rasionalisasi dengan penggunaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik sehingga H_{o7} diterima dan H_{a7} ditolak.
- i) Pada persamaan 6, koefisien regresi variabel interaksi kemampuan dengan penggunaan teknologi informasi (X4*Z) memiliki nilai sebesar 1,845 dan nilai signifikansi sebesar 0,066. Hal tersebut berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,845 > 1,284) dan nilai sig < α (0,066 < 0,1) maka variabel interaksi kemampuan dengan penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik sehingga H_{o8} ditolak dan H_{a8} diterima..

Berdasarkan hasil interpretasi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Variabel rasionalisasi (X3) pada persamaan 1 (tanpa adanya interaksi) tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik sehingga H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak
- b) Variabel penggunaan teknologi informasi (Z) pada persamaan 2 (tanpa adanya interaksi) tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Pada persamaan 3, 4, dan 6 setelah adanya interaksi antara tekanan; kesempatan/peluang; dan kemampuan dengan penggunaan teknologi informasi (X1*Z1; X2*Z1; X4*Z1) mempunyai hasil yakni memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Maka penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi hubungan tekanan; kesempatan/peluang dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik.
- c) Variabel penggunaan teknologi informasi (Z) pada persamaan 2 (tanpa adanya interaksi) tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Pada persamaan 5 setelah adanya interaksi antara rasionalisasi dengan penggunaan teknologi informasi (X3*Z1) juga mempunyai hasil yang sama yakni tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Maka penggunaan teknologi informasi tidak dapat mempengaruhi hubungan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik sehingga H_{o7} diterima dan H_{a7} ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari dilakukannya uji koefisien determinasi ialah untuk melihat besaran kontribusi dari seluruh variabel tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi, kemampuan dengan penggunaan

teknologi informasi dalam mempengaruhi variabel perilaku kecurangan akademik. Nilai ini dapat dilihat pada nilai R square pada tabel model summary berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,610^a	0,372	0,363	3,46657
2	0,610^a	0,372	0,361	3,47283
3	0,637^a	0,406	0,393	3,38544
4	0,615^a	0,379	0,365	3,46108
5	0,613^a	0,376	0,362	3,46893
6	0,616^a	0,380	0,366	3,45776

Hasil analisis dari tabel 7 adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model regresi persamaan 1 yang didasarkan pada nilai koefisien determinasi guna melihat pengaruh antara variabel tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik. Nilai R Square sebesar 0,372 atau 37,2%, maka dapat diartikan bahwa variabel tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi dan kemampuan mempunyai pengaruh 37,2% terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan 62,8% dipengaruhi variabel lain di luar variabel tersebut.

2) Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model regresi persamaan 2 yang didasarkan pada nilai koefisien determinasi guna melihat pengaruh antara variabel tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi, kemampuan dan penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik. Nilai R Square sebesar 0,372 atau 37,2%, maka dapat diartikan bahwa variabel tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi, kemampuan dan penggunaan teknologi informasi mempunyai pengaruh 37,2% terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan 62,8% dipengaruhi variabel lain di luar variabel tersebut.

3) Koefisien Determinasi Persamaan 3

Model regresi persamaan 3 yang didasarkan pada nilai koefisien determinasi guna melihat pengaruh antara variabel tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi, kemampuan, interaksi tekanan dengan penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik. Nilai R Square sebesar 0,406 atau 40,6%, maka dapat diartikan bahwa variabel tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi, kemampuan dan penggunaan teknologi informasi mempunyai pengaruh 40,6% terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan 59,4% dipengaruhi variabel lain di luar variabel tersebut.

4) Koefisien Determinasi Persamaan 4

Model regresi persamaan 4 yang didasarkan pada nilai koefisien determinasi guna melihat pengaruh antara variabel tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi, kemampuan, interaksi kesempatan/peluang dengan penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik. Nilai R Square sebesar 0,379 atau 37,9%, maka dapat diartikan bahwa variabel tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi, kemampuan dan penggunaan teknologi informasi mempunyai pengaruh 37,9% terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan 62,1% dipengaruhi variabel lain di luar variabel tersebut.

5) Koefisien Determinasi Persamaan 5

Model regresi persamaan 5 yang didasarkan pada nilai koefisien determinasi guna melihat pengaruh antara variabel tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi, kemampuan, interaksi rasionalisasi dengan penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik. Nilai R Square sebesar 0,376 atau 37,6%, maka dapat diartikan bahwa variabel tekanan, kesempatan/peluang,

rasionalisasi, kemampuan dan penggunaan teknologi informasi mempunyai pengaruh 37,6% terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan 62,4% dipengaruhi variabel lain di luar variabel tersebut.

6) Koefisien Determinasi Persamaan 6

Model regresi persamaan 6 yang didasarkan pada nilai koefisien determinasi guna melihat pengaruh antara variabel tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi, kemampuan, interaksi kemampuan dengan penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik. Nilai R Square sebesar 0,380 atau 38%, maka dapat diartikan bahwa variabel tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi, kemampuan dan penggunaan teknologi informasi mempunyai pengaruh 38% terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan 62% dipengaruhi variabel lain di luar variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasar pada hasil hipotesis yang sudah dijabarkan, hasil analisis data secara lebih terinci dijabarkan pada pembahasan berikut:

1. Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik

Hasil yang didapat pada uji hipotesis pada penelitian yaitu hasil uji t variabel tekanan memiliki nilai $2,462 > 1,650$ dan memiliki nilai hitung probabilitas dalam kolom sig. memperlihatkan hasil $0,014 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti variabel

tekanan memberikan pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut membuktikan bahwasannya ketika siswa mendapatkan tekanan semakin tinggi, maka semakin tinggi juga tingkat kecurangan akademik yang siswa lakukan pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil dari penelitian juga didukung pada situasi yang ada di lapangan yakni melalui kuisisioner dengan indikator keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi siswa akan nilai yang selalu tinggi, beban tugas yang banyak dan waktu belajar yang tidak cukup. Melalui indikator keharusan atau pemaksaan untuk lulus menunjukkan bahwa seorang siswa mendapat tekanan untuk meraih nilai tinggi agar dapat mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan oleh guru sehingga siswa tidak perlu mengikuti remidi. Indikator kompetisi siswa untuk mencapai nilai yang selalu tinggi menggambarkan kurangnya percaya diri siswa jika mendapatkan nilai rendah dalam persaingan mendapatkan peringkat di kelas. Indikator beban tugas yang banyak menunjukkan bahwa siswa mendapat tekanan dengan pemberian tugas yang banyak dan secara bersamaan oleh guru sehingga menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan kecurangan akademik. Indikator waktu belajar yang tidak cukup menunjukkan siswa mendapatkan tekanan ketika tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar untuk mengerjakan ujian maupun tugas akan membuat siswa berpikir tidak ada cara lain selain melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan indikator tersebut berarti bahwa hasil dari hipotesis penelitian ini sesuai dengan teori *Fraud Diamond* oleh Wolf dan Hermansion yang menjelaskan bahwa tekanan mempunyai pengaruh terhadap pribadi seseorang untuk melakukan suatu kecurangan. Siswa merasa dituntut untuk memiliki nilai tinggi baik dari dirinya sendiri maupun orang disekitarnya kemudian siswa juga berambisi untuk mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan agar tidak mengikuti remedial. Siswa juga berkompetisi untuk mendapat nilai tinggi agar mendapatkan peringkat tinggi di kelas dan dengan melakukan kecurangan akademik siswa tidak merasa ditekan ketika menyelesaikan seluruh tugas meskipun banyak dan dalam waktu bersamaan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Lhaksmi et al. (2020); Septiana et al (2019); dan Munirah & Nurkhin (2018) yang menjelaskan bahwa tekanan mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Andayani & Vita (2019) dan Hariri et al (2018) yang mengatakan bahwa tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik.

2. Pengaruh kesempatan/peluang terhadap perilaku kecurangan akademik

Hasil yang didapat pada uji hipotesis pada penelitian yaitu hasil uji t memiliki nilai $4,406 > 1,284$ dan memiliki nilai hitung probabilitas dalam kolom sig. memperlihatkan hasil $0,000 < 0,01$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima yang berarti variabel kesempatan/peluang

memberikan pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut membuktikan bahwasannya ketika siswa mendapatkan kesempatan yang semakin tinggi, maka semakin tinggi juga tingkat kecurangan akademik yang siswa lakukan pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil dari penelitian juga didukung pada situasi yang ada di lapangan yakni melalui kuisioner dengan indikator pendidik tidak memeriksa plagiarisme, pendidik tidak mengubah tugas dan ujian, dan pendidik tidak melakukan pencegahan terhadap kecurangan. Melalui indikator pendidik tidak memeriksa plagiarisme menjelaskan bahwa siswa yang terbiasa dengan perlakuan guru yang tidak menaruh rasa curiga dan terbiasa tidak memeriksa kembali hasil pekerjaan atau tugas siswa maka akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Indikator pendidik tidak mengubah tugas dan ujian menggambarkan bahwa siswa terbiasa dengan perlakuan guru yang memberikan tugas maupun soal ujian yang sama tanpa penggantian setiap tahun maupun setiap kelas yang rentan kebocoran soal sehingga siswa memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan. Indikator tidak melakukan pencegahan terhadap kecurangan menggambarkan bahwa siswa mempunyai kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan ketika guru tidak melakukan tindakan pencegahan saat pengerjaan ujian maupun tugas.

Berdasarkan indikator tersebut berarti bahwa hasil dari hipotesis penelitian ini sesuai dengan teori *Fraud Diamond* oleh Wolf dan Hermansion yang menjelaskan bahwa kesempatan/peluang mempunyai pengaruh terhadap pribadi seseorang untuk melakukan suatu kecurangan. Terjadinya tindakan kecurangan karena adanya kesempatan siswa yang disebabkan kurangnya kontrol dan pemeriksaan ulang tugas maupun ujian oleh guru. Siswa juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan bocoran soal dari teman kelas lain maupun kakak kelas. Siswa merasa kurangnya ketegasan terhadap tindakan kecurangan menjadikannya memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan tersebut karena tidak adanya sanksi yang memberatkannya.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Andayani & Vita (2019); Hariri et al (2018); Lhaksmi et al. (2020); Septiana et al (2019); dan Munirah & Nurkhin (2018) yang menjelaskan bahwa kesempatan/peluang mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Amin, et al. (2021) yang mengatakan bahwa kesempatan/peluang tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik.

3. Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik

Hasil yang didapat pada uji hipotesis pada penelitian yaitu hasil uji t memiliki nilai $-1,065 < 2,339$ dan memiliki nilai hitung probabilitas dalam kolom sig. memperlihatkan hasil $0,288 > 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak yang berarti variabel rasionalisasi tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pada penelitian ini menunjukkan jikalau siswa merasionalisasikan bahwa kejujuran dan integritas lebih dari apa yang ia butuhkan. Kecenderungan melakukan tindakan kecurangan bergantung pada nilai-nilai etika dan keadaan pribadi siswa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Andayani & Vita (2019); yang menjelaskan bahwa rasionalisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Hariri et al (2018); Lhaksmi et al. (2020); Septiana et al (2019); dan Munirah & Nurkhin (2018) yang mengatakan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik.

4. Pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik

Hasil yang didapat pada uji hipotesis pada penelitian yaitu hasil uji t memiliki nilai $4,006 > 1,284$ dan memiliki nilai hitung probabilitas dalam kolom sig. memperlihatkan hasil $0,000 < 0,01$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama H_{o4} ditolak dan H_{a4} diterima yang berarti variabel kemampuan

memberikan pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut membuktikan bahwasannya ketika siswa mendapatkan kemampuan dari segi kecerdasan, kepercayaan diri, berbohong, mengancam dan mengatasi stres, maka akan meningkatkan tindakan kecurangan akademik yang siswa lakukan pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil dari penelitian juga didukung pada situasi yang ada di lapangan yakni melalui kuisioner dengan indikator kecerdasan seseorang, kepercayaan diri, memaksa, kebohongan dan mengelola stres. Melalui indikator kecerdasan seseorang menjelaskan bahwa siswa memiliki kecerdasan dengan pemahaman yang cukup akan situasi yang tepat untuk melakukan tindakan kecurangan. Indikator kepercayaan diri menggambarkan siswa memiliki kemampuan berkeyakinan besar untuk melakukan kecurangan maka ia merasa bahwa ia tidak akan ketahuan ketika melakukan kecurangan. Melalui indikator memaksa dapat dilihat bahwa siswa dapat melakukan pemaksaan terhadap teman-temannya untuk bersedia melakukan kecurangan akademik, siswa juga akan memiliki niat untuk mengajak berbuat curang untuk menutupi perilakunya dari guru. Indikator kebohongan menggambarkan siswa yang melakukan kecurangan secara lancar didukung dengan kebohongan yang konsisten agar terhindar dari deteksi yang dilakukan oleh guru. Indikator mengelola stres menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan mengelola rasa stres dan menghilangkan rasa bersalah telah melakukan tindakan kecurangan.

Berdasarkan indikator tersebut berarti bahwa hasil dari hipotesis penelitian ini sesuai dengan teori *Fraud Diamond* oleh Wolf dan Hermansion yang menjelaskan bahwa kemampuan mempunyai pengaruh terhadap pribadi seseorang untuk melakukan suatu kecurangan. Siswa memiliki kemampuan memodifikasi jawaban teman agar tidak ketahuan menyontek dan siswa memiliki kemampuan untuk membaca situasi yang tepat untuk berlaku curang. Siswa memiliki rasa percaya diri tinggi yang bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga dapat digunakan untuk memaksa orang lain bertindak sama dengannya. Siswa juga dapat menekan rasa bersalahnya setelah melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Hariri et al (2018); Lhaksmi et al. (2020); Septiana et al (2019); dan Munirah & Nurkhin (2018) yang menjelaskan bahwa kemampuan mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Andayani & Vita (2019) yang mengatakan bahwa kemampuan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik.

5. Penggunaan teknologi informasi dapat memoderasi tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa SMA Negeri 1 Banyudono pada mata pelajaran ekonomi

Hasil yang didapat pada uji hipotesis pada penelitian yaitu hasil uji t memiliki nilai $3,922 > 1,284$ dan memiliki nilai hitung probabilitas dalam kolom sig. memperlihatkan hasil $0,000 < 0,01$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama H_{o5} ditolak dan H_{a5} diterima yang berarti penggunaan teknologi informasi yang digunakan saat ujian atau pengerjaan tugas memberikan pengaruh terhadap tekanan yang didapat siswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Siswa yang mempunyai pengetahuan mengenai penggunaan teknologi informasi dengan baik akan cenderung memiliki tekanan yang semakin tinggi untuk melakukan kecurangan. Penggunaan teknologi informasi dapat berperan untuk mempengaruhi dua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga mampu memperkuat atau memperlemah terjadinya kecurangan akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi.

6. Penggunaan teknologi informasi dapat memoderasi kesempatan/peluang terhadap perilaku kecurangan akademik siswa SMA Negeri 1 Banyudono pada mata pelajaran ekonomi

Hasil yang didapat pada uji hipotesis pada penelitian yaitu hasil uji t memiliki nilai $1,694 > 1,284$ dan memiliki nilai hitung probabilitas dalam kolom sig. memperlihatkan hasil $0,091 < 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama H_{o6} ditolak dan H_{a6} diterima yang berarti penggunaan teknologi informasi yang digunakan saat ujian atau pengerjaan tugas memberikan pengaruh terhadap kesempatan yang dimiliki siswa untuk berlaku curang.

Siswa yang mempunyai pengetahuan mengenai penggunaan teknologi informasi dengan baik akan cenderung memiliki kesempatan/peluang yang semakin tinggi untuk melakukan kecurangan. Penggunaan teknologi informasi dapat berperan untuk mempengaruhi dua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga mampu memperkuat atau memperlemah terjadinya kecurangan akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi.

7. Penggunaan teknologi informasi dapat memoderasi rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik siswa SMA Negeri 1 Banyudono pada mata pelajaran ekonomi

Hasil yang didapat pada uji hipotesis pada penelitian yaitu hasil uji t memiliki nilai $1,273 < 2,339$ dan memiliki nilai hitung probabilitas dalam kolom sig. memperlihatkan hasil $0,204 > 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama H_{o7} diterima dan H_{a7} ditolak yang berarti penggunaan teknologi informasi yang digunakan saat ujian atau pengerjaan tugas tidak memberikan pengaruh terhadap pemikiran rasionalisasi siswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Siswa yang mempunyai pengetahuan mengenai penggunaan teknologi informasi dengan baik akan cenderung menggunakan kemampuan mengoperasionalkannya dengan bijak maka dalam keadaan mendesak saat pengerjaan tugas maupun ujian akan menggunakannya dengan sebaik mungkin. Dalam penelitian ini penggunaan teknologi informasi tidak memiliki peran untuk mempengaruhi dua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga tidak mampu memperkuat atau memperlemah terjadinya kecurangan akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi.

8. Penggunaan teknologi informasi dapat memoderasi kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa SMA Negeri 1 Banyudono pada mata pelajaran ekonomi

Hasil yang didapat pada uji hipotesis pada penelitian yaitu hasil uji t memiliki nilai $1,845 > 1,284$ dan memiliki nilai hitung probabilitas dalam kolom sig. memperlihatkan hasil $0,066 < 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama H_{o8} ditolak dan H_{a8} diterima yang berarti penggunaan teknologi informasi yang digunakan saat ujian atau pengerjaan tugas dapat memberikan pengaruh kemampuan siswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Siswa yang mempunyai pengetahuan mengenai penggunaan teknologi informasi dengan baik akan cenderung memiliki kemampuan yang semakin tinggi untuk melakukan kecurangan. Penggunaan teknologi informasi dapat berperan untuk mempengaruhi dua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga mampu memperkuat atau memperlemah terjadinya kecurangan akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tekanan, kesempatan/peluang dan kemampuan secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik serta penggunaan teknologi informasi dapat memoderasi interaksi dari tekanan, kesempatan/peluang dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun rasionalisasi tidak dapat mempengaruhi adanya perilaku kecurangan akademik dan penggunaan teknologi informasi juga tidak dapat memoderasi interaksi pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik.

Sekolah dapat melakukan evaluasi mengenai kecurangan akademik yang dilakukan siswa sehingga sekolah dapat mengambil tindakan pencegahan dan meminimalisir terjadinya kecurangan. Guru dapat meningkatkan pengawasan terhadap perilaku kecurangan akademik dengan melakukan pengawasan secara langsung dan konsisten serta tegas dalam pemberian sanksi dan Siswa diharapkan menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dalam menahan keinginan untuk melakukan kecurangan ketika mendapat tekanan, kesempatan datang dan memiliki kemampuan untuk melakukan hal curang tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup yang difokuskan pada empat elemen perspektif *diamond fraud* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik siswa SMA Negeri 1 Banyudono dan dimoderatori oleh penggunaan teknologi informasi.

REKOMENDASI

Setelah adanya penelitian ini, diharapkan adanya tindak lanjut evaluasi pada sekolah. Kemudian, untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan luas dapat dilakukan penelitian lanjutan

menggunakan metode penelitian lain seperti metode kualitatif, uji longitudinal maupun penambahan faktor atau variabel lain serta perluasan populasi untuk mendapatkan data yang lebih banyak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih untuk guru dan pihak sekolah SMA Negeri 1 Banyudono yang telah membantu serta mengizinkan penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah R., Noorhayati M. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding The Convergent and Divergent for Future Research. *International journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. 5(4). 38-45. Retrieved from <https://www.researchgate.net/profile/Noorhayati-Mansor>
- Aeni, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Ditinjau Dari Dimensi Fraud Diamond Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa SMA Se-Kota Banjar) [Skripsi tidak dipublikasikan] FKIP Universitas Siliwangi.
- Albrecht W. S., Albrecht, C. O, Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination Fourth Edition*. [e-book]. Retrieved from <https://books.google.co.id/>
- Aron, E. F., Diana, N., & Junaidi. (2021). Analisis Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pada Pergurua. E-Jra, 10(02), 104–117.
- Cizex, G. C. (2010). *Cheating On Test: How to Do It, Detect It, and Prevent It*. [e-book]. Retrieved from <https://books.google.co.id/>
- Clements, L. A. (2020, Juni). Plagiarism and Cheating in Response to the Pandemic. *International Center for Academic Integrity*. <https://academicintegrity.org/blog/55-2020/june-2020/153-plagiarism-andcheating-in-response-to-the-pandemic>
- Hamdani, R. U. (2014). Menyontek...? Yukk!! Hmm...Nggak Ah!!. [e-book]. Retrieved from <https://books.google.co.id/>
- Musthofa, Z., et al. (2021). Analisis perilaku kecurangan akademik siswa dalam pelaksanaan ujian di sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 446-452.
- Mutiara, T. & Dianti, E. (2020). Hubungan Intensitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa Gen Z. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 5(1). 192-201.
- Sayed, N., & Lento, C. (2015). The Impact of Technology on Academic Dishonesty: Perspectives from Accounting Faculty. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2655615>